

## Analisis Pusat Pelayanan Kegiatan Minapolitan

**Dea Cahya Edinita<sup>1</sup>, Dewi Purnama Sari<sup>2</sup>, Ibtisamah Qomala<sup>3</sup>, Risna Muliana<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Institut Teknologi Department Of Urban and Regional Planning, Faculty of Civil and Planning Engineering, Kalimantan Institute of Technology, Balikpapan. Email: 08161018@student.itk.ac.id

<sup>2</sup> Institut Teknologi Department Of Urban and Regional Planning, Faculty of Civil and Planning Engineering, Kalimantan Institute of Technology, Balikpapan. Email: 08161022@student.itk.ac.id

<sup>3</sup> Institut Teknologi Department Of Urban and Regional Planning, Faculty of Civil and Planning Engineering, Kalimantan Institute of Technology, Balikpapan. Email: 0816142@student.itk.ac.id

<sup>4</sup> Institut Teknologi Department Of Urban and Regional Planning, Faculty of Civil and Planning Engineering, Kalimantan Institute of Technology, Balikpapan. Email: 08161068@student.itk.ac.id

---

### Abstract

Based on the 2014-2034 South Kalimantan Regional Spatial Plan, Tabalong Regency has the potential to be developed into a minapolitan area. Minapolitan is a fisheries activity program that seeks to synergize raw material production, processing, and marketing activities in a series of large activities in one region or region with the concept of involving all the communities within it. An increase in population in the Tabalong District encourages the need to increase the facilities available in the area as a motivating factor for fisheries services and activities. By looking at areas that are the centers of growth for the region and have a level of facilities that are lacking so emerges a hierarchy in each district by analyzing the service center system. The results were obtained from 12 districts that have minapolitan activities, Tanjung District became the center of minapolitan activities with Murung Pudak District being the sub-center of its activities. The expectation of this research is to improve minapolitan facilities and facilities in other sub-districts and encourage fisheries services and activities in Tabalong Regency.

*Keyword: Marketing, Minapolitan, Production*

---

### Abstrak

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kalimantan Selatan tahun 2014-2034, Kabupaten Tabalong memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan minapolitan. Minapolitan merupakan suatu program kegiatan perikanan yang berupaya untuk mensinergikan kegiatan produksi bahan baku, pengolahan, dan pemasaran dalam satu rangkaian kegiatan besar pada satu kawasan atau wilayah dengan konsep melibatkan seluruh komunitas yang berada di dalamnya. Adanya peningkatan jumlah penduduk pada Kabupaten Tabalong mendorong perlunya peningkatan fasilitas yang tersedia di daerah sebagai faktor pendorong pelayanan dan kegiatan aktivitas perikanan. Dengan melihat kawasan yang menjadi pusat pertumbuhan bagi wilayah dan memiliki tingkat fasilitas yang kurang sehingga memunculkan hierarki pada tiap kecamatan dengan melakukan analisis sistem pusat pelayanan. Hasilnya didapatkan dari 12 kecamatan yang memiliki kegiatan minapolitan, Kecamatan Tanjung menjadi pusat kegiatan minapolitan dengan Kecamatan Murung Pudak menjadi sub pusat kegiatannya. Harapan dari penelitian ini yaitu untuk peningkatan fasilitas maupun sarana kegiatan minapolitan pada kecamatan lainnya dan mendorong pelayanan serta kegiatan perikanan di Kabupaten Tabalong.

*Kata Kunci: Minapolitan, Pemasaran, Produksi*

---

## 1. Pendahuluan

Analisis pusat pelayanan merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan pusat dan sub pusat pelayanan wilayah/regional. Pusat pelayanan sebagai penentu suatu daerah atau jaminan bahwa wilayah tersebut apakah sudah maju ataukah masih terbelakang. Kegiatan tersebut dijalankan melalui jasa pelayanan yang diberikan oleh fasilitas-fasilitas umum maupun sosial yang ada didalamnya. Oleh karena itu, suatu pusat kota harus memiliki kelengkapan fasilitas yang baik dan memadai. Jika dilihat dari fungsinya, pusat wilayah merupakan tempat sentral yang bertindak sebagai pusat pelayanan bagi daerah-daerah di belakangnya dan penyuplai barang dan jasa bagi wilayah tersebut (Cahya, 2019).

Perdagangan ikan dan produk perikanan memiliki potensi nyata untuk memajukan pembangunan sosial-ekonomi di seluruh dunia. Perdagangan ikan telah berkembang dengan pesat dalam beberapa dekade terakhir dan telah hampir dua kali lipat dalam sepuluh tahun terakhir. Ekspor mengalir terutama dari negara berkembang ke negara-negara maju, kalkulasi sampai tiga-perempat dari ekspor barang dagangan di beberapa negara. Perikanan menyediakan sumber langsung dan tidak langsung kerja untuk 200 juta orang. Sebagian besar orang-orang ini tinggal di negara berkembang dimana sektor ini didominasi oleh operasi penangkapan ikan skala besar dan skala kecil. Industri ini juga memainkan peran penting dalam memajukan ketahanan pangan, penyediaan protein yang sangat dibutuhkan dalam beberapa negara miskin, serta suatu output yang bernilai ekonomi masa kini maupun masa mendatang (ICTSD, 2006).

Minapolitan pada prinsipnya merupakan suatu program kegiatan perikanan yang berupaya untuk mensinergikan kegiatan produksi bahan baku, pengolahan dan pemasaran dalam satu rangkaian kegiatan besar dalam satu kawasan atau wilayah yang terdiri dari sentra sentra produksi dan perdagangan, jasa, pemukiman dan kegiatan lainnya yang saling terkait. Konsep minapolitan melibatkan seluruh komunitas yang berada di dalamnya. Tujuan konsep minapolitan adalah untuk mendorong percepatan pengembangan wilayah dengan kegiatan perikanan sebagai kegiatan utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat yang dikembangkan tidak saja on Farm tetapi juga off farm seperti sarana perikanan dan jasa penunjang lainnya (Rokhimin, 2009).

Dalam Keputusan Kementerian Kelautan dan Perikanan menyebutkan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai salah satu kawasan minapolitan dengan 6 Kabupaten/Kota yang berpotensi dikembangkan sebagai kawasan minapolitan karena keunikannya dan sesuai dengan ciri-ciri minapolitan serta didukung oleh Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan 2015-2035 dalam Kawasan Strategis Provinsi.

Salah satu Kabupaten yang berpotensi untuk di kembangkan menjadi kawasan minapolitan adalah Kabupaten Tabalong dimana berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kalimantan Selatan 2014-2034, Kawasan minapolitan diharapkan bukan hanya dapat berfungsi sebagai penyuplai komoditas perikanan, tetapi juga diharapkan mampu menjadi kawasan pengolahan, penyimpanan serta penjualan.

Oleh karena peningkatan jumlah penduduk yang mendiami Kabupaten Tabalong tersebut, tentu diperlukan pula peningkatan fasilitas yang tersedia di daerah sebagai faktor pendorong pelayanan dan kegiatan aktivitas perikanan. Masing – masing kawasan minapolitan Kabupaten Tabalong tentu memiliki fasilitas yang berbeda – beda di tiap kecamatannya. Kawasan yang memiliki fasilitas terbaik akan menjadi pusat pertumbuhan bagi wilayah yang memiliki tingkat fasilitas yang kurang sehingga memunculkan hierarki pada tiap kecamatan. Hal ini sangat penting sebagai indikator dalam merencanakan suatu wilayah sehingga diperlukan analisis sistem pusat pelayanan.

Analisis sistem pusat pelayanan kawasan minapolitan dalam penelitian ini melalui metode analisis skalogram. Analisis skalogram merupakan alat untuk mengidentifikasi pusat pertumbuhan wilayah berdasarkan fasilitas yang dimilikinya, dengan demikian dapat ditentukan hierarki pusat – pusat pertumbuhan dan aktivitas pelayanan suatu wilayah.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Pusat dan Sub Pusat Pelayanan

Pusat kota merupakan pusat dari segala kegiatan kota antara lain politik, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi. Jika dilihat dari fungsinya, pusat kota merupakan tempat sentral yang bertindak sebagai pusat pelayanan bagi daerahdaerah di belakngnya, mensuplainya dengan barang-barang dan jasa-jasa pelayanan, jasa-jasa ini dapat disusun menurut urutan menaik dan menurun tergantung pada ambang batas barang permintaan. Pusat kota terbagi dalam dua bagian:

- Bagian paling inti (*The Heart of The Area*) disebut RBD (*Retail Business District*). Kegiatan dominan pada bagian ini antara lain *department store, smartshop, office building, clubs, hotel, headquarter of economic, civic, political*.
- Bagian diluarnya disebut WBD (*Whole Business District*) yang ditempati oleh bangunan yang diperuntukkan untuk kegiatan ekonomi dalam jumlah yang besar antara lain pasar dan pergudangan.

Sedangkan pengertian sub pusat pelayanan kota adalah suatu pusat yang memberikan pelayanan kepada penduduk dan aktivitas sebagian wilayah kota, dimana ia memiliki hirarki, fungsi, skala, serta wilayah pelayanan yang lebih rendah dari pusat kota, tetapi lebih tinggi dari pusat lingkungan.

### 2.2 Faktor-faktor Timbulnya Pusat Pelayanan

Menurut Perroux (1950) dalam Apriandi (2019) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu pusat-pusat pelayanan yaitu

- Faktor Lokasi  
Letak suatu wilayah yang strategis menyebabkan suatu wilayah dapat menjadi suatu pusat pelayanan.
- Faktor Ketersediaan Sumber Daya  
Ketersediaan sumber daya dapat menyebabkan suatu wilayah menjadi pusat pelayanan
- Kekuatan Aglomerasi  
Kekuatan aglomerasi terjadi karena ada sesuatu yang mendorong kegiatan ekonomi sejenis untuk mengelompok pada suatu lokasi karena adanya suatu keuntungan, yang selanjutnya akan menyebabkan timbulnya pusat-pusat kegiatan.
- Faktor Investasi Pemerintah  
Ketiga faktor diatas menyebabkan timbulnya pusat-pusat pelayanan secara ilmiah, sedangkan faktor investasi pemerintah merupakan sesuatu yang sengaja dibuat (*Artificial*).

### 2.3 Pengembangan Pusat Pelayanan

Berdasarkan Peraturan menteri ATR/Kepala BPN Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kabupaten/Kota. Disebutkan dalam pasal 7 ayat 2 point (a), dalam rencana struktur ruang diantaranya adalah rencana pengembangan pusat pelayanan. Adapun berdasarkan Muatan Rencana Detail Tata Ruang, materi rencana struktur ruang diantaranya rencana pengembangan pusat pelayanan yang merupakan distribusi pusat-pusat pelayanan di dalam BWP yang akan melayani sub BWP, meliputi pusat pelayanan kawasan perkotaan, sub pusat pelayanan kawasan perkotaan, dan pusat lingkungan.

### 2.4 Rencana Pusat-pusat Pelayanan Kawasan Minapolitan

Dalam Pedoman Penyusunan Rencana Induk Kawasan Minapolitan menjelaskan bahwa Rencana Pusat-pusat Pelayanan Kawasan Minapolitan merupakan susunan yang diharapkan sebagai unsur pembentuk rona lingkungan perdesaan dan perkotaan di kawasan minapolitan, yang membentuk hirarki dan terkait satu sama lain.

Dalam rencana ini distribusi pusat-pusat pelayanan kawasan minapolitan termasuk pusat pelayanan minabisnis dan permukiman penduduk. Distribusi pusat-pusat pelayanan kawasan minapolitan dirinci sampai pusat desa pengumpul. Kelengkapan fasilitas dan prasarana minabisnis untuk masing-masing pusat terutama pusat kawasan dan pusat sentra produksi.

Pada pengelompokan pusat pelayanan dapat disesuaikan dengan rencana pengembangan kawasan dan setidaknya dapat menggambarkan

- Pusat pengumpulan komoditi untuk tiap jenis komoditi;
- Pusat pengolahan komoditi skala kecil dan besar;
- Pusat pemasaran produk segar dan olahan, pusat kota mina dan outlet;
- Pusat pengelolaan kawasan Minapolitan di pusat kota.

### 2.5 Gambaran Umum

## Analisis Pusat Pelayanan Kegiatan Minapolitan

Sarana budidaya adalah semua fasilitas yang dimanfaatkan untuk kegiatan operasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dibagi menjadi sarana pokok dan sarana penunjang. Sarana pokok adalah fasilitas yang digunakan secara langsung untuk kegiatan produksi. Dan sarana penunjang adalah fasilitas yang digunakan secara langsung untuk kegiatan pemasaran.

### 2.5.1 Sarana Produksi Perikanan

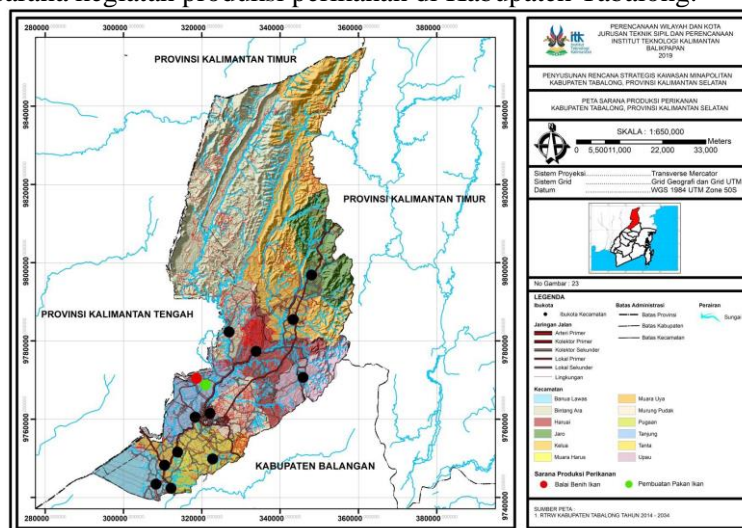
Sarana-sarana produksi perikanan yang terdapat di Kabupaten Tabalong yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Jumlah Sarana Produksi Perikanan Kabupaten Tabalong

Kecamatan	Kolam	Keramba	BBI	Pembuatan Pakan Ikan	Mina Padi
Banua Lawas	223	1243	0	0	1
Bintang Ara	52	0	0	0	0
Haruai	62	594	0	0	0
Jaro	198	120	0	0	1
Kelua	124	354	0	0	0
Muara Harus	15	205	0	0	0
Muara Uya	93	0	0	0	0
Murung Pudak	237	75	0	0	0
Pugaan	0	190	0	0	0
Tanta	76	260	0	0	0
Tanjung	401	245	1	1	0
Upau	48	0	0	0	0

Sumber: Profil Bidang Budidaya dan Tangkap, 2019

Salah satu sarana produksi perikanan yang terdapat di Kabupaten Tabalong adalah alat pembuatan pakan ikan yang terletak di Desa Wayau Kecamatan Tanjung dimana digerakan oleh kelompok pembudidaya ikan Baruh Pasar Indah yang berjumlah 25 orang. Untuk dapat mengetahui dengan lebih jelas, Gambar 1 merupakan peta sarana kegiatan produksi perikanan di Kabupaten Tabalong:



Gambar 1: Peta Sarana Produksi Kabupaten Tabalong

Sumber: Digitasi Penulis, 2019

### 2.5.2 Sarana Pemasaran Perikanan

Pemasaran produk perikanan yang ada di Kabupaten Tabalong sendiri dilakukan mulai dari beberapa jenis yaitu pemasaran ikan siap konsumsi atau ikan segar (budidaya dan tangkap) dan pemasaran produk hasil olahan perikanan. Berikut merupakan sarana pemasaran perikanan yang terdapat di Kabupaten Tabalong:

- Pemasaran Ikan Siap Konsumsi/Ikan Segar

## Analisis Pusat Pelayanan Kegiatan Minapolitan

Terdapat beberapa pasar tradisional di Kabupaten Tabalong yang juga menjual ikan segar maupun ikan asin yaitu diantaranya:

- Pasar Kelua di Kecamatan Kelua
- Pasar Murung Pudak di Kecamatan Murung Pudak
- Pasar Kapar di Desa Kapar, Kecamatan Murung Pudak
- Pasar Mantuil di Kecamatan Muara Harus
- Pasar Tanjung di Kecamatan Tanjung
- Pasar Pamarang di Kecamatan Tanjung
- Pasar Ikan Telaga Itar di Kecamatan Kelua
- Pasar Wirang di Kecamatan Haruai
- Pasar Jaro di Kecamatan Jaro
- Pasar Mahe di Kecamatan Haruai
- Pasar Wayau di Kecamatan Haruai
- Pasar Lama di Kecamatan Muara Uya
- Pasar Bajud di Kecamatan Tanta

Adapun pusat dari pemasaran produk perikanan berupa ikan segar air tawar (budidaya maupun tangkap) dan ikan laut terdapat di Pasar Ikan Telaga Itar (Gambar 2). Pasar ini merupakan sarana pemasaran ikan di Kabupaten Tabalong yang terletak di Jalan Achmad Yani Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua. Pasar ini diresmikan di tahun 2017 dengan luasan pasar 3026 m<sup>2</sup>. Pasar ini beroperasi dari pukul 02.00 WITA – 07.00 WITA. Sarana pemasaran pasar ikan sifatnya grosir, biasanya dijual ke pedagang kecil yang menjual ikan, pedagang keliling, dijual ke pasar – pasar di Kabupaten Tabalong serta dijual kepada masyarakat. Terdapat 71 penjual ikan dengan jumlah produksi penjualan 6-8 ton/hari. Penjualan produk perikanan sampai Kabupaten Barabai, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah (Desa Ampah).



Gambar 2: Kondisi Eksisting Pasar Ikan Telaga Itar  
*Sumber: Survei Primer, 2019*

Produk olahan perikanan dipasarkan di beberapa tempat seperti di kios/gerai kelompok pemasaran dan pengolahan produk perikanan yang tersebar di beberapa kecamatan Kabupaten Tabalong, pasar tradisional di Tabalong seperti Pasar Tanjung, Pasar Murung Pudak, Pasar Kapar Dan Pasar Kelua serta di POKTA (Pusat oleh – oleh Tabalong)

- POKTA (Pusat Oleh-Oleh Khas Tabalong)  
Pokta (Gambar 3) merupakan salah satu kios yang menjual aneka produk olahan oleh – oleh khas Tabalong, Berlokasi di Kelurahan Pembataan Kecamatan Murung Pudak.



Gambar 3: Kondisi Eksisting POKTA  
*Sumber: Survei Primer, 2019*



## Analisis Pusat Pelayanan Kegiatan Minapolitan

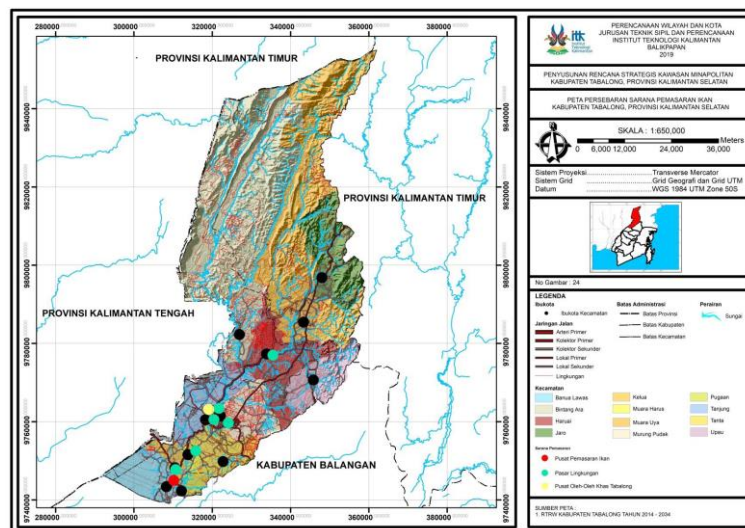
- Toko Kelompok Pemasaran dan Pengolahan Produk Olahan Perikanan  
Selain dipasarkan di POKTA, kelompok pemasaran dan pengolahan produk perikanan juga memiliki toko atau kios untuk memasarkan produk masing – masing. Terdapat 12 kelompok pemasaran dan pengolahan yang masing masing memiliki toko atau kios seperti pada Tabel 2, berikut merupakan persebaran toko pemasaran produk olahan perikanan:

Tabel 2: Persebaran Toko Pemasaran Produk Olahan Perikanan

No	Toko Produk Olahan Perikanan	Kelurahan/Desa	Kecamatan
1	Tinsa	Kapar	Murung Pudak
2	Triar	Belimbing	Murung Pudak
3	Bunga Tanjung	Tanjung	Tanjung
4	Gemilang Maju Jaya	Mantuil	Muara Harus
5	Lestari	Tanta Hulu	Tanta
6	Sekumpul	Jirak	Pugaan
7	Seroja	Batang Banyu	Banua Lawas
8	Sahabat	Banua Rantau	Banua Lawas
9	Laburan Fish Food	Padang Panjang	Tanta
10	Sukses Bersama	Padang Panjang	Tanta
11	Tinayah	Padang Panjang	Tanta
12	Usaha Bersama	Kasiau	Murung Pudak

Sumber: Profil Bidang Pengolahan dan Pemasaran, 2019

Berikut merupakan kondisi eksisting toko pemasaran produk olahan perikanan di Kabupaten Tabalong yang dapat dilihat pada Gambar 3. Untuk dapat mengetahui dengan lebih jelas, berikut ini merupakan peta sarana kegiatan pemasaran perikanan di Kabupaten Tabalong seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4: Peta Persebaran Sarana Pemasaran Ikan

Sumber: digitasi penulis, 2019

### 2.5.3 Komoditas Perikanan Tabalong

Berikut merupakan komoditas produksi yang terdapat di Kabupaten Tabalong berdasarkan Kecamatan serta data komoditas unggulan di Kabupaten Tabalong pada Tabel 3. Adapun data ini digunakan sebagai pertimbangan penentuan fungsi kawasan.

Tabel 3: Komoditas Unggulan dan Komoditas Pribadi berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tabalong

Kecamatan	Komoditas Unggulan	Komoditas Produksi
Tanjung	Mas, Nila, Patin, Lele dan lainnya	Mas, Nila, Patin, Lele dan lainnya
Murung Pudak	Mas, Nila, Patin, Lele, dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan
Kelua	Mas, Nila, Patin, Lele, Bawal dan lainnya	Nila
Jaro	Mas, Nila, Patin, Lele dan lainnya	Patin, lele, lainnya
Pugaan	Mas, Nila, Patin, Lele, Bawal dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan
Benua lawas	Mas, Nila, Patin, Lele, Bawal dan lainnya	Mas, Nila, Patin, Lele, Bawal, lainnya
Tanta	Mas, Nila, Patin, Lele dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan
Haruai	Mas, Nila, Patin, Lele dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan
Muara Harus	Mas, Nila, Patin, Lele dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan
Muara Uya	Nila, Patin, Lele dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan
Bintang Ara	Nila, Patin, Lele dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan
Upau	Nila, Patin, Lele dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan

Sumber: Analisis Penulis, 2019

### 3. Metodologi

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis skalogram. Skalogram digunakan untuk mengetahui pusat-pusat pelayanan minapolitan di Kabupaten Tabalong.

#### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan September 2019. Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dilakukan pada seluruh Kecamatan di Kabupaten Tabalong.

#### 3.3 Jenis Data dan Sumber

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sarana kegiatan minapolitan pada Tabel 4 yang terdiri dari:

Tabel 4: Kebutuhan, Jenis dan Sumber Data

Data	Jenis Data	Sumber Data
Sarana Produksi Perikanan Budidaya	Jumlah dan Lokasi Persebaran	<b>Sekunder:</b>
Sarana Produksi Perikanan Tangkap		1. Profil Bidang Perikanan Tangkap dan Budidaya
Sarana Pemasaran		2. Profil Bidang Promosi dan Pemasaran
Jumlah Sarana Prasarana		<b>Primer:</b> Survei Lapangan

Sumber: Penulis, 2019

#### 3.4 Metode Analisis Data

##### 3.4.1 Metode Skalogram

Analisis pusat pelayanan merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan pusat dan sub pusat pelayanan wilayah /regional. Pusat pelayanan sebagai penentu suatu daerah atau jaminan bahwa wilayah tersebut telah maju atau masih terbelakang. Pusat pelayanan merupakan pusat dari segala kegiatan-kegiatan antara lain politik, social budaya, ekonomi, dan teknologi. Kegiatan tersebut dijalankan melalui jasa pelayanan yang diberikan oleh fasilitas-fasilitas umum maupun sosial yang ada didalamnya. Oleh karena itu, suatu pusat kota harus memiliki kelengkapan fasilitas yang baik dan memadai. Jika dilihat dari fungsinya, pusat wilayah merupakan tempat sentral yang bertindak sebagai pusat pelayanan bagi daerah-daerah dibelakangnya dan penyuplai barang dan jasa bagi wilayah tersebut.

Salah satu analisis yang biasa digunakan dalam menentukan pusat-pusat pertumbuhan dalam perencanaan wilayah adalah analisis skalogram yang sering disebut Skala Guttman. Analisis skalogram digunakan untuk mengidentifikasi pusat-pusat pelayanan berdasarkan fasilitas yang dimilikinya. Untuk menguji kelayakan skalogram digunakan persamaan *Coeffisien of Reproducibility* (COR).

$$COR = 1 - \frac{\sum e}{N \times K} \quad (1)$$

Ket:

e = jumlah kesalahan

N = jumlah subyek/kota

K = jumlah obyek/ fasilitas

Dalam hal ini koefisien dianggap layak apabila bernilai 0,9-1

Lebih lanjut dalam perhitungan metode ini dikenal cara penyusunan tabel skala Guttman. Sebelumnya tabel skala Guttman dibagi atas tiga kolom penilaian, yaitu tinggi-sedang-rendah, dengan objek penelitian sebagai barisnya. Tiap tingkatan nilai tinggi-sedang-rendah memiliki skor tertentu. Susunan variabel dari masing-masing kolom klasifikasi dapat diubah penempatannya, tergantung hasil yang paling baik. Hasil dikatakan paling baik jika memiliki coefficient of reproducibility yang mendekati 1 (atau > 0,9).

Pola skala Guttman yang sempurna jarang terjadi, dikarenakan adanya penyimpangan - penyimpangan dan penyimpangan ini disebut error. Sempurna atau tidaknya skala Guttman dapat ditunjukkan oleh coefficient of reproducibility, yaitu merupakan suatu koefisien yang menunjukkan seberapa jauh suatu skor yang diperoleh suatu objek penelitian benar-benar dapat memberikan prediksi terhadap reaksi-reaksi objek-objek penelitian dalam skala yang bersangkutan. Nilai dari koefisien ini bervariasi dari 0 sampai 1.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penentuan pusat kegiatan minapolitan di Kabupaten Tabalong dilakukan dengan menggunakan alat analisis skalogram. Adapun pertimbangan yang digunakan untuk penentuan pusat kegiatan adalah ketersediaan dan jumlah sarana kegiatan minapolitan. Fasilitas minapolitan yang dimaksud diantaranya terdiri dari sarana produksi budidaya perikanan, sarana produksi tangkap perikanan serta sarana pemasaran. Adapun langkah pertama melakukan perhitungan bobot per jenis sarana dengan menggunakan nilai sentralitas. Berikut Tabel 5 merupakan uraian terkait jumlah sarana dan bobot tiap jenis sarana:

Tabel 5: Jumlah Sarana Perikanan

Kecamatan	Kolam	Keramba	UPR	BBI	Mina Padi	Menara Pengawas	Pasar Ikan Segar	Pokta (Pusat oleh Tabalong)	Toko Produk Olahan	Pasar Tradisional	Jumlah
Banua Lawas	223	1243	1	0	0	0	0	0	2	0	1469
Bintang Ara	52	0	0	0	0	0	0	0	0	0	52
Haruai	62	594	0	0	0	0	0	0	0	2	658
Jaro	198	120	0	0	1	0	0	0	0	0	319
Kelua	124	354	0	0	0	0	1	0	0	1	480
Muara Harus	15	205	0	0	0	0	0	0	1	1	222
Muara Uya	93	0	0	0	0	0	0	0	0	1	94
Murung Pudak	237	75	0	0	0	0	0	1	3	2	318
Pugaan	0	190	0	0	0	1	0	0	1	0	192
Tanta	76	260	0	0	0	0	0	0	4	1	341



## Analisis Pusat Pelayanan Kegiatan Minapolitan

Kecamatan	Kolam	Keramba	UPR	BBI	Mina Padi	Menara Pengawas	Pasar Ikan Segar	Pokta (Pusat oleh Tabalong)	Toko Produk Olahan	Pasar Tradisional	Jumlah
Tanjung	401	245	56	1	0	0	0	0	1	2	706
Upau	48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	48
<b>Jumlah</b>	<b>1529</b>	<b>3286</b>	<b>57</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>4899</b>
Nilai Sentralitas	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	-
Bobot	0,065	0,03	1,754	100	100	100	100	100	8,333	10	-

*Sumber : Analisis Penulis, 2019*

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa jumlah sarana perikanan terbanyak terdapat di Benua Lawas dan Tanjung dengan jumlah sarana produksi yang mendominasi. Adapun kecamatan dengan jumlah sarana terkecil adalah Kecamatan Upau, serta diketahui bahwa seluruh kecamatan memiliki sarana produksi. Setelah dilakukan perhitungan bobot, selanjutnya dilakukan identifikasi nilai error. Berikut ini merupakan Tabel 6 mengenai analisis skalogram dengan hasil perhitungan nilai error.

Tabel 6: Tabel Skalogram

Kecamatan	Keramba	Kolam	Toko Produk Olahan	Pasar Tradisional	Pasar Ikan Segar	UPR	Mina Padi	BBI	Menara Pengawas	POKTA (Pojo oleh-oleh Tabalong)	Nilai Error
Benua Lawas	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	2
Tanjung	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
Haruai	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2
Kelua	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
Tanta	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Jaro	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2
Murung Puduk	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
Muara Harus	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Pugaan	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
Muara Uya	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Bintang Ara	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Upau	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total Nilai Error</b>											<b>8</b>

*Sumber : Analisis Penulis, 2019*

Setelah didapatkan jumlah nilai *error* serta total sarana yang ada, selanjutnya dilakukan uji kelayakan skalogram dengan menghitung *coeffisien of reproducibility* (COR). Dengan ketentuan koefisien dianggap layak apabila nilainya 0,9 hingga 1. Berikut adalah nilai COR dari data sarana minapolitan di Kabupaten Tabalong:

$$\begin{aligned}
 \text{COR} &= 1 - (\sum e) / N \text{ (jumlah sarana)} \times K \text{ (jumlah Kecamatan)} \\
 \text{COR} &= 1 - (8) / (12 \times 10) \\
 \text{COR} &= 1 - (8) / 120 \\
 \text{COR} &= 0,93
 \end{aligned}
 \tag{2}$$

## Analisis Pusat Pelayanan Kegiatan Minapolitan

Hasil dari perhitungan COR menunjukkan nilai 0,93 sehingga perhitungan ini dianggap layak digunakan untuk dasar analisis lebih lanjut. Selanjutnya untuk mengetahui pusat pelayanan produksi sistem budidaya minapolitan, digunakan metode *Weighted Centrality Index* (WCI) dimana dalam metode ini dilakukan pembobotan terhadap seluruh jenis sarana perikanan.

Tabel 7: Hasil Perhitungan Bobot Sarana Perikanan

Kecamatan	Kolam	Keramba	UPR	BBI	Mina Padi	Menara Pengawas	Pasar Ikan Segar	Pusat Oleh – Oleh (POKTA)	Toko Produk Olahan	Pasar Tradisional	Jumlah
Banua Lawas	14,58	37,83	1,75	0	0	0	0	0	16,67	0	70,83
Bintang Ara	3,40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,40
Haruai	4,05	18,08	0	0	0	0	0	0	0	20	42,13
Jaro	12,95	3,65	0	0	100	0	0	0	0	0	116,60
Kelua	8,11	10,77	0	0	0	0	100	0	0	10	128,88
Muara Harus	0,98	6,24	0	0	0	0	0	0	8,33	10	25,55
Muara Uya	6,08	0	0	0	0	0	0	0	0	10	16,08
Murung Pudak	15,50	2,28	0	0	0	0	0	100	25	20	162,78
Pugaan	0	5,78	0	0	0	100	0	0	8,33	0	114,12
Tanta	4,97	7,91	0	0	0	0	0	0	33,33	10	56,22
Tanjung	26,23	7,46	98,25	100	0	0	0	0	8,33	20	260,26
Upau	3,14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,14

*Sumber : Analisis Penulis, 2019*

Berdasarkan Tabel 7 data hasil perhitungan bobot sarana perikanan di Kabupaten Tabalong, di ketahui nilai bobot terendah adalah 3,14, sedangkan nilai bobot tertinggi di miliki Kecamatan Tanjung dengan total bobot 260,26. Adapun pusat pelayanan kegiatan minapolitan terbagi menjadi tiga yaitu pusat minapolitan sub pusat minapolitan dan kawasan penunjang. Dengan menggunakan total pembobotan pada Tabel 7, maka dapat dilakukan penentuan orde dalam hirarki sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Hirarki} &= (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) / 3 \\
 &= (260,26 - 3,14) / 3 \\
 &= 85,71
 \end{aligned}
 \tag{3}$$

Dengan nilai rentang hirarki tersebut, maka didapatkan tabel orde hirarki sebagai berikut:

Tabel 8. Pembagian Orde	
85,71	
<b>Orde I</b>	$\geq 174,57 - 260,26$
<b>Orde II</b>	$\geq 87,86 - 174,57$
<b>Orde III</b>	$\geq 3,14 - 87,85$

*Sumber: Analisis Penulis, 2019*

Dengan menggunakan data pada Tabel 8 rentang orde tersebut, maka dapat ditentukan hirarki sarana minapolitan sebagai berikut:

# Analisis Pusat Pelayanan Kegiatan Minapolitan

Tabel 9. Hirarki Sarana Pemasaran Minapolitan Kabupaten Tabalong

Kecamatan	Total Sarana Produksi	Total Sarana Pemasaran	Komoditas Produksi	Komoditas Unggulan	Total Bobot	Hirarki	Peran	Keterangan
Tanjung	703	3	Mas, Nila, Patin, Lele dan lainnya	Mas, Nila, Patin, Lele dan lainnya	260	I	Pusat Minapolitan	Bobot tertinggi
Murung Puduk	312	6	Mas, Nila, Patin, Lele, dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan	162	II	Sub Pusat Minapolitan	Bobot tertinggi kedua
Kelua	478	2	Mas, Nila, Patin, Lele, Bawal dan lainnya	Nila	128	III	Kawasan Pendukung Pemasaran	Terdapat pasar khusus menjual berbagai jenis ikan yang telah dikenal hingga luar provinsi
Jaro	319	0	Mas, Nila, Patin, Lele dan lainnya	Patin, lele, lainnya	116	III	Kawasan Pendukung Produksi	Terdapat komoditas unggulan
Pugaan	191	1	Mas, Nila, Patin, Lele, Bawal dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan	114	III	Kawasan Pendukung Produksi	Terdapat sarana produksi
Benua lawas	1467	2	Mas, Nila, Patin, Lele, Bawal dan lainnya	Mas, Nila, Patin, Lele, Bawal, lainnya	70	III	Kawasan Pendukung Produksi	Terdapat komoditas unggulan
Tanta	336	5	Mas, Nila, Patin, Lele dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan	56	III	Kawasan Pendukung Pemasaran	Terdapat sarana pemasaran perikanan dengan jumlah terbanyak ke 2 di Tabalong
Haruai	656	2	Mas, Nila, Patin, Lele dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan	42	III	Kawasan Pendukung Produksi	Terdapat sarana produksi ke- 3 terbanyak di Tabalong
Muara Harus	220	2	Mas, Nila, Patin, Lele dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan	25	III	Kawasan Pendukung Pemasaran	Terdapat sarana pemasaran
Muara Uya	93	1	Nila, Patin, Lele dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan	16	III	Kawasan Pendukung Pemasaran	Terdapat sarana pemasaran untuk bagian wilayah Selatan Tabalong
Bintang Ara	52	0	Nila, Patin, Lele dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan	3,4	III	Kawasan Pendukung Produksi	Terdapat sarana produksi
Upau	48	0	Nila, Patin, Lele dan lainnya	Tidak ada komoditas unggulan	3,14	III	Kawasan Pendukung Produksi	Terdapat sarana produksi

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Berdasarkan data hirarki sarana produksi dan sarana pemasaran minapolitan di Kabupaten Tabalong, diketahui pada hirarki I di tempati oleh Kecamatan Tanjung dengan bobot tertinggi yaitu 260. Berdasarkan data total sarana produksi, sarana pemasaran dan data komoditas unggulan, diketahui bahwa pada Kecamatan Tanjung memiliki karakteristik fungsi pelayanan produksi, dimana jenis komoditasnya mampu melayani wilayahnya dan kecamatan lain di Kabupaten Tabalong. Sehingga pusat pelayanan minapolitan di Kecamatan Tanjung dimaksud sebagai pusat kegiatan produksi minapolitan se-Kabupaten tabalong.

Adapun hirarki II ditempati Murung pudak, dengan total bobot tertinggi kedua sedangkan kecamatan lainnya berada di hirarki 3. Berdasarkan data total sarana produksi, pemasaran dan data komoditas unggulan, diketahui bahwa pada Kecamatan Murung Pudak memiliki karakteristik fungsi pelayanan pemasaran dikarenakan jumlah sarana pemasaran produk perikanan terbanyak di Kabupaten Tabalong. Fungsi dari sub minapolitan adalah sebagai kawasan *hinterland* yang merupakan kawasan pendukung kegiatan minapolitan terutama dari sisi pemasaran. Untuk penetapan fungsi kawasan pendukung berdasarkan pertimbangan jumlah sarana produksi, sarana pemasaran dan komoditas unggulan, dimana kawasan yang memiliki komoditas unggulan dan jumlah sarana produksi dalam jumlah besar di tetapkan sebagai kawasan pendukung produksi, sedangkan kawasan yang memiliki jenis sarana pemasaran khusus perikanan dan jumlah pemasaran yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lain dijadikan sebagai kawasan pendukung pemasaran. Berikut merupakan peta lokasi pusat dan sub pusat pelayanan dan kawasan pendukung produksi dan pemasaran minapolitan

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis sistem pusat pelayanan yang telah dilakukan dalam penentuan pusat kegiatan minapolitan di Kabupaten Tabalong di dapati kesimpulan sebagai berikut;

- a. Pusat kegiatan minapolitan di Kabupaten Tabalong adalah Kecamatan Tanjung, dimana memiliki total sarana produksi dan sarana pemasaran berjumlah 706 unit yang terdiri dari sarana perikanan berupa kolam, keramba, UPR, BBI, toko produk olahan, dan pasar tradisional. Sehingga menjadikan Kecamatan Tanjung sebagai fokus lokasi aktifitas kegiatan minapolitan meliputi aktifitas produksi maupun pemasaran ikan dan olahannya.
- b. Sub pusat kegiatan minapolitan di Kabupaten Tabalong adalah Kecamatan Murung Pudak, dimana memiliki total sarana produksi dan sarana pemasaran berjumlah 318 unit yang terdiri dari sarana perikanan berupa kolam, keramba, pusat-pusat oleh (POKTA), produk olahan, dan pasar tradisional. Sehingga menjadikan Kecamatan Murung Pudak sebagai kawasan pendukung kegiatan minapolitan meliputi aktifitas produksi dan pemasaran ikan dan olahannya.
- c. Kawasan-kawasan yang mendukung aktifitas minapolitan di bidang kegiatan produksi diantaranya adalah: Kecamatan Jaro dengan komoditas unggulan berupa ikan patin dan lele. Kecamatan Pugaan dengan adanya sarana produksi. Kecamatan Benua Lawas dengan komoditas unggulan berupa ikan mas, nila, patin, lele, bawal. Kecamatan Haruai dengan jumlah sarana produksi terbanyak ke tiga dengan 656 unit. Serta Kecamatan Bintang Ara dan Kecamatan Upau dengan ketersediaan sarana produksi minapolitan.
- d. Kawasan-kawasan yang mendukung aktifitas minapolitan di bidang kegiatan pemasaran diantaranya adalah: Kecamatan Kelua dengan sarana pemasaran unggulan berupa pasar yang menjual khusus berbagai jenis ikan yang melayani hingga luar provinsi. Kecamatan Tanta dimana memiliki jumlah sarana pemasaran perikanan terbanyak ke dua sebanyak 5 unit. Kecamatan Muara Harus dimana tersedia sarana pemasaran. Serta Kecamatan Muara Uya dimana terdapat sarana pemasaran perikanan yang melayani bagian wilayah selatan Kabupaten Tabalong.
- e. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat terdapat kawasan-kawasan yang memiliki satu fungsi kegiatan minapolitan. Kedepannya diharapkan dapat dilakukan peningkatan fasilitas maupun sarana kegiatan minapolitan pada kawasan tersebut sebagai pendorong pelayanan dan kegiatan aktivitas perikanan di Kabupaten Tabalong.

### Daftar Pustaka

- Apriandi R Ruky, D Ira Safitri. 2019. Evaluasi Kelayakan Dan Penentuan Pusat Pertumbuhan Kabupaten Caringin Sebagai Kabupaten Baru Di Provinsi Banten. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Dahuri, Rokhmin. 2009. Enhancing Sustainable Ocean Development: Ananda,*
- Darmawan L Cahya, Muhamad Daniel Mareza. 2019. Konsep Pengembangan Kawasan Minapolitan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Jakarta: Universitas Esa Unggul
- Dinas Perikanan Kabupaten Tabalong. 2019. Profil Perikanan Bidang Produksi Budidaya dan Tangkap, Kabupaten Tabalong
- Dinas Perikanan Kabupaten Tabalong. 2019. Profil Perikanan Bidang Pengolahan dan Pemasaran, Kabupaten Tabalong
- ICTSD (2006) *Fisheries, International Trade and Sustainable Development: Policy Discussion Paper.*
- Peraturan menteri ATR/Kepala BPN Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kabupaten/Kota.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Kawasan Minapolitan